

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Simpulan yang dapat penulis lakukan pada penelitian ini dari hasil penyajian data dari wawancara, observasi dan data-data yang ada serta dari hasil analisis mengenai pembelajaran tahfizh Alquran pada aspek pendidikan formal, nonformal dan takhassus di Kalimantan Selatan, maka kesimpulan yang dapat penulis ambil adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran tahfizh Alquran pada aspek pendidikan formal, nonformal dan *takhassus* di Kalimantan Selatan dirumuskan dan disusun berdasarkan kebutuhan masing-masing lembaga dan sudah disesuaikan berdasarkan kemampuan peserta didik sehingga peserta didik nantinya mampu mencapai tujuan pembelajaran tersebut dengan mudah dengan mengikuti program pembelajaran yang sudah ditetapkan. Pada aspek pendidikan formal target yang ditetapkan hanya 2 juz dalam satu jenjang pendidikan dan tambahan 1 juz pada tiap semester. Pada aspek pendidikan nonformal target 30 juz dalam 6 tahun pembelajaran. Sedangkan pada aspek pendidikan *Takhassus* tahfizh Alquran memiliki target hafal 30 juz dalam 3-4 tahun.
2. Peserta didik pada pembelajaran tahfizh Alquran baik pada aspek pendidikan formal, nonformal dan *takhassus* di Kalimantan Selatan memiliki tugas dan kewajiban yang sama yakni, memperhatikan,

memahami, membaca dan menghafal, kemudian mengulanginya atau menyetorkan hafalan pada guru.

3. Peran guru atau pengajar dalam pembelajaran tahfizh Alquran baik pada aspek pendidikan formal, nonformal dan *takhassus* di Kalimantan Selatan melingkupi sebagai pemberi materi, sebagai pembimbing, menjaga dan sebagai evaluator terhadap hafalan peserta didik. Tugas guru juga sebagai motivator dan sebagai pemberi dukungan kepada para peserta didik untuk lebih semangat dalam menghafal.
4. Materi pokok pada pembelajaran tahfizh Alquran memuat pembelajaran Alquran itu sendiri yakni membaca dan menghafal serta tahsin Alquran. Sedangkan pada materi penunjangnya seperti fiqh, bahasa arab, tafsir dan lainnya. Pada aspek pendidikan formal di SIT Ukhuwah Banjarmasin materi penunjang sudah termasuk dalam mata pelajaran seperti PAI, BTA dan lainnya. Pada aspek pendidikan nonformal di Pondok Pesantren Darul Hijrah terdapat materi penunjang seperti bahasa arab, tilawah dan belajar kitab. Pada aspek pendidikan *takhassus* tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok juga memiliki materi penunjang seperti fikih, bahasa arab dan da'wah.
5. Metode pembelajaran tahfizh Alquran secara umum baik pada aspek pendidikan formal, nonformal dan *takhassus* memiliki kesamaan yakni dengan menyetorkan hafalan kepada guru secara berhadapan yakni talaqqi. Kemudian pada metode menghafal pun sama yakni memaki metode tiktir, wahdah, sima'i dan murajaah. Namun pada aspek

pendidikan formal khusus pada kelas 2 dan 3 sekolah dasar metode pembelajaran yang digunakan adalah metode jama' karena para siswa masih belum mahir dalam membaca dan menghafal Alquran secara mandiri.

6. Media pembelajaran pada pembelajaran tahfizh Alquran yang digunakan baik pada aspek pendidikan formal, nonformal dan takhassus adalah pertama mushaf Alquran itu sendiri baik Alquran pojok, terjemah dan lainnya. Kemudian sumber suara dari para pengajar dan gerak mulut karena itu hal utama dalam pembelajaran tahfizh Alquran sehingga peserta didik mampu melafalkan bacaan yang baik dan benar dari contoh sang guru. Kemudian ada speaker dan juga penguat suara.
7. Evaluasi pembelajaran tahfizh Alquran yang dilaksanakan pada aspek pendidikan formal di SIT Ukhuwah Banjarmasin adalah per 2,5 lembar hafalan. Kemudian pada aspek pendidikan nonformal di Pondok Pesantren Darul Hijrah adalah per 5 lembar. Pada aspek pendidikan *takhassus* di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok evaluasi kenaikan juz pada saat santri sudah menghafal 1 juz penuh dan ujian 30 juz. Bentuk ujiannya adalah dengan membaca penuh ayat yang dihafal.
8. Efektivitas pembelajaran tahfizh Alquran pada aspek pendidikan formal, nonformal dan *takhassus* di Kalimantan Selatan dapat dikatakan efektif karena memuat semua unsur atau komponen pembelajaran dari tujuan hingga evaluasi serta ditunjukkan dengan keberhasilan peserta didik dalam mencapai target pembelajaran. Dikatakan efektif juga sesuai dengan tujuan

yang dibuat dan dirumuskan, kemudian proses pelaksanaan dan kebutuhan yang ingin dipenuhi pada masing-masing lembaga

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan di atas, penulis ingin memberikan saran dan masukan terkait tentang pembelajaran tahfizh Alquran yakni diantaranya:

1. Kepada para pelaksana dan pimpinan pada masing-masing lembaga agar selalu memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran tahfizh Alquran . Baik dari segi dana, fasilitas dan lainnya sehingga mendukung guru dan peserta didiknya dalam pembelajaran tahfizh Alquran.
2. Kepada para guru pada pembelajaran tahfizh Alquran untuk menambah perbendaharaan pengetahuannya dalam hal pembelajaran tahfizh Alquran sehingga pembelajaran tidak membosankan dan membuat peserta didik merasa senang dalam menghafal Alquran.
3. Kepada para peserta didik yang menghafal Alquran agar selalu memiliki rasa untuk bersungguh-sungguh dan istiqamah dalam menghafal, tidak hanya sebatas itu tapi juga mampu melaksanakan dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran.